

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Angka Kematian Ibu (AKI) merupakan salah satu indikator untuk melihat derajat kesehatan perempuan sekaligus menjadi salah satu komponen indeks pembangunan maupun indeks kualitas hidup. Kematian ibu menurut WHO (World Health Organization) adalah kematian yang terjadi selama kehamilan atau dalam periode 42 hari setelah berakhirnya kehamilan. Kematian yang dimaksudkan adalah kematian yang terjadi akibat semua penyebab terkait, dengan atau diperberat oleh kehamilan atau penanganannya, tetapi tidak termasuk kematian karena kecelakaan atau cedera. Penyebab kematian ibu dapat dibagi menjadi dua kelompok yaitu kematian obstetri langsung (direct obstetric death) dan kematian obstetri tidak langsung (indirect obstetric death) (Fransisca. dkk, 2021).

Angka Kematian Ibu (AKI) tahun pada 2018 – 2019 masih tinggi di Indonesia, yakni 305 per 1.000 kelahiran hidup (target 102 per 100.000 kelahiran hidup). Berdasarkan kasus kematian ibu yang ada di Provinsi Bali pada tahun 2018-2021), jumlah angka kematian ibu mengalami peningkatan dan tahun 2021 merupakan angka tertinggi yaitu 83,8 per 100.000 kelahiran hidup dengan angka kematian bayi sebanyak 5 per 1.000 kelahiran hidup. Angka ini menunjukkan bahwa masih banyak ibu yang meninggal akibat komplikasi kehamilan,

persalinan, dan masa nifas (Dinas Kesehatan Provinsi Bali, 2021). AKI di Kabupaten Klungkung merupakan salah satu Kabupaten di Bali memiliki angka kematian ibu sebesar 183,02 per 100.000 kelahiran hidup dengan angka kematian bayi sebanyak 10,2 per 1000 kelahiran hidup (Dinas Kesehatan Kabupaten Klungkung, 2022). Terjadinya kematian ibu dan bayi selama proses kehamilan, persalinan, nifas dapat dipengaruhi oleh banyak faktor, salah satunya adalah pemberian asuhan kebidanan yang tidak sesuai standar.

Sementara itu untuk kematian bayi dari tahun ke tahun juga sudah mengalami penurunan yaitu 4,83 per 1000 kelahiran hidup, namun dominasi pada masa Neonatal sebesar 3,19 per 1000 kelahiran hidup, ini menunjukkan bahwa kualitas pelayanan kesehatan pada masa hamil, melahirkan dan bayi baru lahir belum optimal (Dinas Kesehatan Provinsi Bali, 2017). Angka Kematian Bayi di Kabupaten Klungkung berfluktuatif selama kurun waktu tahun 2016-202, pada tahun 2020 mengalami peningkatan menjadi 5,5 per 100.000 KH. Namun demikian Kabupaten Klungkung masih berada dibawah target yaitu 7 per 100.000 KH. Adapun penyebab masih adanya kematian bayi yaitu kelainan bawaan dan BBLR. (Dinas Kesehatan Kabupaten Klungkung, 2020).

Salah satu upaya untuk membantu percepatan penurunan AKI yang dapat dilakukan bidan adalah melakukan asuhan secara berkelanjutan atau *Continuity Of Care* (COC). COC adalah pelayanan yang dicapai ketika terjalin hubungan yang berkelanjutan berkaitan dengan tenaga profesional kesehatan, pelayanan kebidanan dilakukan mulai prakonsepsi, awal kehamilan, selama semua trimester, kelahiran dan melahirkan sampai dengan 6 minggu pertama postpartum

(Pratami,2019). dalam upaya menurunkan AKI dan AKB Asuhan secara berkesinambungan atau *Continuity Of Care* (COC) diberikan agar kejadian AKI dan AKB dapat ditekan karena komplikasi selama kehamilan sampai masa nifas terdeteksi sedini mungkin (Kemenkes RI, 2015). *Continuity Of Care* adalah salah satu upaya promotif dan preventif yang dilakukan melalui pendekatan intervensi yang diharapkan akan memberikan dampak yang signifikan terhadap kelangsungan dan kualitas hidup ibu dan anak.

Penting bagi para professional kesehatan untuk memberikan asuhan kebidanan berkelanjutan yang komprehensif dan terus menerus sepanjang periode kehamilan, persalinan dan masa nifas. Studi ini disusun dengan tujuan untuk memberikan asuhan kebidanan kepada ibu “LO” pada trimester III sampai 42 hari masa nifas dan mengetahui hasil perkembangan setelah diberikan asuhan berdasarkan standar.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang di atas, dapat dirumuskan masalah studi kasus sebagai berikut: Berdasarkan uraian latar belakang diatas, rumusan masalah pada laporan kasus ini adalah “Apakah Ny “LO” umur 21 tahun yang diberikan asuhan kebidanan berkesinambungan sesuai standar dapat berlangsung secara fisiologis?”

C. Pembatasan Masalah

Adapun batas masalah dari kasus ini adalah penelitian dimulaidari ibu memasuki trimester III sampai dengan 42 hari masa nifas.

D. Tujuan Studi Kasus

1. Tujuan Umum

Mengetahui hasil penerapan asuhan kebidanan pada Ibu “LO” umur 21 tahun di RSUD Kabupaten Klungkung.

2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus dalam studi kasus ini sebagai berikut :

- a. Menjelaskan penerapan asuhan kebidanan dan pendokumentasian selama kehamilan pada Ibu “LO” di RSUD Kabupaten Klungkung
- b. Menjelaskan penerapan asuhan kebidanan dan pendokumentasian selama persalinan pada Ibu “LO” di RSUD Kabupaten Klungkung
- c. Menjelaskan penerapan asuhan kebidanan dan pendokumentasian selama nifas pada Ibu “LO” di RS RSUD Kabupaten Klungkung
- d. Menjelaskan penerapan asuhan dan pendokumentasian bayi baru lahir pada Ibu “LO” di RSUD Kabupaten Klungkung

- e. Menjelaskan penerapan asuhan dan pendokumentasian keluarga berencana pada Ibu “LO” di RSUD Kabupaten Klungkung

E. Manfaat Studi Kasus

1. Manfaat Teoritis

- a. Manfaat bagi Institusi Pendidikan

Hasil dari studi kasus ini diharapkan dapat bermanfaat dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan dapat dijadikan sumber atau acuan bagi kelanjutnya pendidikan kebidanan yang berkaitan dengan Asuhan Kehamilan, Persalinan, Nifas, Bayi Baru Lahir.

- b. Manfaat bagi mahasiswa selanjutnya

Hasil dari studi kasus ini diharapkan dapat bermanfaat dalam penunjang ilmu pengetahuan dan sumber acuan bagi mahasiswa atau penulis selanjutnya dalam melakukan studi kasus atau asuhan yang berkaitan dengan Kehamilan, Persalinan, Masa Nifas, Bayi Baru Lahir.

2. Manfaat Praktis

- a. Manfaat bagi ibu

Hasil studi kasus ini diharapkan dapat menambah pengetahuan ibu tentang proses kehamilan sampai masa nifas sehingga dapat berlangsung secara aman dan nyaman.

- b. Bagi Keluarga

Keluarga diharapkan dapat mengetahui, memahami dan memfasilitasi kebutuhan ibu dalam masa kehamilan sampai masa nifas hingga dapat memberikan dukungan kepada ibu dalam menghadapi masa tersebut.

c. Bagi Bidan

Hasil dari studi kasus ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi petugas kesehatan khususnya bidan dalam melaksanakan asuhan kebidanan pada ibu dalam masa kehamilan sampai masa nifas.

